

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Metode penelitian adalah suatu cara atau teknis yang dilakukan dengan upaya untuk memperoleh fakta-fakta dan prinsip dengan sabar, hati-hati dan sistematis untuk mewujudkan kebenaran pada bidang ilmu pengetahuan. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif adalah yaitu suatu metodologi atau prosedur penelitian yang menurut Bogdan dan Taylor akan menghasilkan data deskriptif yang diarahkan pada latar atau individu secara utuh (holistik).¹

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian analisis isi dengan model analisis wacana model Van Dick, yang menekankan pada aspek bahasa yang digunakan oleh media.

Pertama aspek kata. Pada aspek ini menekankan bagaimana peristiwa dan aktor-aktor yang terlibat yang terlibat dalam peristiwa tersebut hendak dibahasakan. Kata-kata disini bukan hanya penanda atau identitas tetapi dihubungkan dengan ideologi tertentu, penekanan makna pesan, dan berkaitan dengan kelompok-kelompok yang diuntungkan dan dirugikan melalui penggunaan bahasa tersebut. *Kedua, aspek susunan kata atau kalimat.* Aspek ini berkaitan dengan bagaimana kata-kata disusun ke dalam bentuk kalimat tertentu di mengerti dan dipahami. Menurutnya bahasa yang digunakan oleh

¹ Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta : Rajawali Pers), h 23.

media bukanlah sesuatu yang netral, tetapi mempunyai aspek atau nilai ideologis tertentu, permasalahan yang ditekankan adalah bagaimana realitas itu dibahasakan oleh media. Realitas itu dapat bagaimana peristiwa itu direpresentasikan dalam pemberitaan melalui bahasa yang digunakan. Bahasa sebagai representasi dari realitas tersebut dapat berubah dan berbeda sama sekali dibandingkan dengan realitas yang sesungguhnya.

Analisis wacana adalah sebuah studi tentang struktur pesan dalam komunikasi atau tela'ah mengenai aneka fungsi (fragmatik) bahasa. Analisis wacana lahir dari kesadaran bahwa persoalan yang terdapat dalam komunikasi tidak terbatas pada penggunaan kalimat, fungsi ucapan, tetapi juga mencakup struktur pesan yang lebih kompleks dan inheren, yang disebut dengan wacana.

Digunakannya pendekatan kualitatif pada penelitian ini dengan alasan karena fokus yang telah dirumuskan menuntut untuk dianalisis dengan pendekatan tersebut. Dan digunakannya jenis analisis wacana pada penelitian ini karena penelitian ini mengkaji konseptual dakwah dengan penyesuaian dan mengkorelasikan isi rubrik kolom kajian Islam dengan teori dakwah.

B. Unit Analisis

Unit analisis adalah sesuatu yang berkaitan dengan fokus penelitian. Adapun yang menjadi unit analisis pada penelitian ini adalah tema atau topik dari teks (tulisan-tulisan) Rubrik Silaturahmi yang mengandung pesan-pesan dakwah yang dimuat Tabloid Kisah Hikmah edisi 59-62 Tahun 2009.

C. Jenis dan Sumber Data

Adapun jenis data dalam penelitian ini adalah data verbal yang kualitatif dan abstrak yaitu berupa data-data kalimat uraian dan cerita pendek dalam penelitian, peneliti menggunakan dua macam sumber data tersebut dan diklasifikasikan sebagai berikut :

Data Primer, merupakan data yang terhimpun adalah data tentang bagian-bagian pesan dakwah pada rubric silaturahmi, yang diperoleh dari Tabloid Kisah Hikmah.

Sedangkan Data Sekunder yang digunakan adalah buku-buku atau literatur lain yang terkait dengan pokok permasalahan yang dibahas untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data.

D. Tahap Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti melakukan beberapa tahapan dalam melakukan penelitian antara lain :

1. Identifikasi Masalah

Tahapan awal dalam penelitian ini adalah menentukan permasalahan. Permasalahan merupakan titik tolak bagi keseluruhan penelitian. permasalahan yang terjadi pada penelitian ini adalah pada isi rubrik “Silaturahmi” yang mengandung pesan dakwah. Peneliti mengidentifikasi data yang diperoleh dari rubrik silaturahmi yang ada pada Tabloid Kisah Hikmah edisi 59-62, yang akan dijadikan obyek penelitian. Dengan menentukan tema permasalahan sebagaimana penelitian sosial lainnya.

2. Menentukan Sumber Penelitian

Tahapan ini peneliti mengumpulkan rubrik silaturahmi yang ada pada Tabloid Kisah Hikmah. Peneliti mencari dan mengumpulkan data primer yang wajib dimiliki oleh peneliti, yaitu rubrik rubrik silaturahmi yang ada pada Tabloid Kisah Hikmah edisi 59-62 Tahun 2009.

3. Menentukan Teori

Setelah mengumpulkan dan mendapatkan sumber penelitian, maka tahapan yang dilakukan selanjutnya adalah menentukan teori atau model yang akan digunakan untuk menganalisis rubrik silaturahmi. Dan dalam hal ini peneliti mengacu pada model Roger Fowler melalui pendekatan analisis wacana.

4. Penyusunan Judul Skripsi

Langkah selanjutnya yang dilakukan oleh peneliti adalah menentukan judul. Judul dalam penelitian ini mengambil "Pesan Dakwah Tabloid Kisah Hikmah (Analisis Wacana Rubrik Silaturahmi Edisi 59 – 62 2009).

5. Melakukan Analisis Data

Kegiatan analisis data merupakan suatu proses penyederhanaan data kepada bentuk yang mudah dibaca dan selanjutnya diinterpretasikan. Data yang terkumpul dan sudah diinterpretasikan akan dianalisis berdasarkan pada teori-teori yang ada.

6. Menyimpulkan

Langkah terakhir adalah menyimpulkan hasil penelitian sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Data merupakan hasil pencatatan penelitian, baik berupa fakta maupun angka. Adapun pembagian metode pengumpulan data antara lain.

1. Metode Dokumentasi

Data ini berupa dokumen atau arsip. Dokumen adalah bahan tertulis atau benda yang berkaitan dengan sesuatu peristiwa. Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, agenda dsb.

2. Metode Observasi

Metode ini merupakan alat untuk mengumpulkan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki. Observasi juga merupakan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan pengamatan langsung terhadap obyek penelitian (teks atau pesan dakwah) yaitu dengan cara mengamati dalam rangka memahami untuk mencari jawaban dan menjabarkan dalam bentuk teks dengan maksud mempermudah dalam menganalisis data.²

² Suharsisi, Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Bandung, Rineka Cipta, 2002),H.206.

3. Metode Wawancara

Wawancara ini merupakan proses Tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dimana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan.

F. Teknik Analisis Data

Penelitian ini mengacu pada model **Van Dijk**. Pada model ini analisisnya menekankan pada dua hal, yaitu *pertama aspek kata*, Pada aspek ini menekankan bagaimana peristiwa dan aktor-aktor yang terlibat yang terlibat dalam peristiwa tersebut hendak dibahasakan. Kata-kata disini bukan hanya penanda atau identitas tetapi dihubungkan dengan ideologi tertentu, penekanan makna pesan, dan berkaitan dengan kelompok-kelompok yang diuntungkan dan dirugikan melalui penggunaan bahasa tersebut. *kedua, aspek susunan kata atau kalimat*. Aspek ini berkaitan dengan bagaimana kata-kata disusun ke dalam bentuk kalimat tertentu di mengerti dan dipahami bukan semata sebagai persoalan teknik kebahasaan, tetapi praktik bahasa. Penekannya disini adalah bagaiman pola pengaturan, penggabungan penyusunan tersebut menimbulkan efek tertentu : membuat posisi satu pihak lebih menguntungkan dibanding pihak lain.³

Melihat kerangka ini Van Dijk, ingin menggambarkan teks berita dalam rangkaian bagaimana ia ditampilkan dalam bahasa. Dan bagaimana

³ Eriyanto, Analisis Wacana : *Pengantar Analisis Teks Media* (Yogyakarta : LKIS, 2003), h 164 -165.

bahasa yang digunakan itu membawa konsekwensi tertentu ketika diterima oleh khalayak. Oleh karena itu harus diperhatikan konteks sejarah teks. Bahasa dipahami sebagai perangkat sistem abstrak menuju interaksi antara bahasa dan konteks. Dari perspektif kesejarahan tersebut, setiap bahasa, kosakata, kalimat, tata bahasa dipahami dan dikritisi kehadiran yang disesuaikan dengan konteks dimana teks itu hadir.

Analisis wacana ini lahir dari kesadaran bahwa persoalan dalam komunikasi bukan terdapat pada penggunaan kalimat atau bagian kalimat, fungsi, ucapan tetapi juga mencakup struktur pesan yang lebih kompleks dan inheren. Adapun fungsi wacana tidak lain adalah berfungsi sebagai : Pernyataan (*assertion*), Pertanyaan (*question*), Tuduhan (*accusation*) atau Ancaman (*threat*).⁴ Dengan teknik analisis wacana peneliti mencoba mengetahui makna pesan dakwah yang disampaikan dalam rubrik kisah hikmah dan bagaimana pesan yang disampaikan dapat diterima mad'u dengan menggunakan analisis wacana.

Van Dijk membuat kerangka analisis wacana secara umum terdiri dari berbagai struktur atau tingkatan yang masing – masing bagian saling mendukung diantara tiga tingkatannya adalah :

- a) Struktur Makro ini merupakan makna global atau umum dari suatu teks yang dapat dipahami dengan melihat topik dari suatu teks. Tema wacana ini bukan hanya isi, tetapi juga sisi tertentu dari suatu peristiwa

⁴ Asep Kusnawan, *Berdakwah Dengan Tulisan*, (Bandung : Penerbit : Mujahid, 2004) h 137-138.

- b) Superstruktur adalah kerangka suatu teks. Bagaimana struktur elemen wacana itu disusun dalam teks secara utuh
- c) Struktur mikro adalah makna wacana dapat diamati dengan mengamati sistem kata, kalimat proposisi, anak kalimat, para frase yang dipakai dan sebagainya.⁵

Analisis wacana adalah studi tentang struktur pesan dalam komunikasi atau tela'ah mengenai aneka fungsi (fragmatik) bahasa. Analisis wacana merupakan sebuah alternatif dari analisa isi dengan pendekatan pada pertanyaan "Apa". Analisis wacana lebih melihat pada "Bagaimana" dari sebuah pesan atau teks komunikasi. Dengan melihat bangunan stuktur kebahasaan tersebut. Analisis wacana lebih dapat melihat makna yang tersembunyi dari suatu teks.⁶ Kata alternatif digunakan menunjukkan bahwa analisis wacana dapat melengkapi dan menutupi kelemahan dari analisis kuantitatif

G. Teknik Keabsahan Data

Adapun teknik keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Ketekunan Pengamat

Disini dimaksudkan menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi sangat relevan dengan persoalan atau isi yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Dengan

⁵ Alex Sobur, *Analisis Teks*, h. 73

⁶ Alex Sobur, *Analisis Teks Media* (Bandung, Rosdakarya, 2002) h. 68

adanya ketekunan pengamatan, maka akan diperoleh kedalaman data yang bisa disesuaikan dengan masalah yang diteliti.

2. Pemeriksaan Sejawat Melalui Diskusi

Teknik ini diambil penulis dengan harapan untuk memperoleh masukan-masukan dalam penelitian ini, selain itu juga menambah pemahaman peneliti dalam menyikapi data yang diperoleh untuk mendapatkan klarifikasi penafsiran yang sesuai dengan teori dan metodologi yang dipakai peneliti.

3. Kecukupan Referensial

Konsep ini mula-mula diusulkan oleh Eisner (1975) sebagai alat untuk menampung dan menyesuaikan dengan kritik tertulis untuk keperluan valuasi, peneliti menggunakan bahan-bahan yang tercatat sebagai patokan untuk menguji sewaktu diadakan analisis dan penafsiran data.⁷

⁷ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif Kualitatif* (Jakarta, Penerbit : Remaja Rosdakarya, 1990). h. 181